



MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF DALAM PUISI KHUBZUN WA HASIS WA QOMAR KARYA NIZAR QOBBANI: KAJIAN SEMANTIK

Muhammad Rizki Hdayatullah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
(muhammadrizkihidayatullah09@gmail.com)

Keywords

Makna, Puisi, Semantik

Abstract

Objek penelitian ini berupa puisi yang berjudul Khubzun wa Hasis wa Qomar karya Nizar Qobbani. Dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna denotasi dan konotasi dalam puisi Khubzun wa Hasis wa Qomar karya Nizar Qobbani. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan peneliti membaca, mencatat dan menerjemahkan puisi tersebut. kemudian metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dalam kajian makna untuk menemukan makna denotasi dan konotasi dalam puisi Khubzun wa Hasis wa Qomar karya Nizar Qobbani. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 1 makna denotasi pada bait pertama dan 4 makna konotasi pada 4 bait puisi Khubzun wa Hasis wa Qomar. Pada bait ke 2 sampai bait ke 4 penyair banyak bertanya dengan kalimat penegasan yang ditujukan kepada masyarakat Suriah dengan ekspresi serta perasaan penyesalan. Itulah sebabnya pada puisi ini banyak mengandung makna konotasi.

Info Artikel

Diterima : 31-05-23
Di-review : 03-06-23
Direvisi : 14-06-23
Publikasi : 29-06-23

1. PENDAHULUAN

(Fachrudin, 2021) mengatakan bahwa bahasa ialah sebuah tanda atau *dall* yang memiliki makna atau *madlul*. Keduanya mempunyai kaitan yang sangat erat dan dapat dimaknai dengan beragam makna tergan-

tung dilihat dari sudut mana. (Matsna, 2016) menambahkan bahwa bahasa itu bersifat arbitrer dan sebagai alat komunikasi serta merupakan lambang bunyi. Karena arbitrer tersebut kajian tentang makna jarang untuk dikaji dibandingkan dengan sintaksis

dan morfologi. Sebagai objek bagian semantik, makna tidaklah mudah untuk dikaji. Namun pada tahun 1960 an, studi tentang makna ini menjadi banyak penggemarnya. Hal itu terjadi karena banyak orang-orang yang mengungkapkan lambang bahasa untuk menyampaikan pesan atau makna yang terkandung dan disampaikan kepada lawan bicaranya. Sebagai alat komunikasi, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan pengalaman penulis.

Salah satu bentuk ungkapan pikiran dan pengalaman tersebut ialah melalui karya sastra. dari berbagai macam karya sastra, puisi menjadi salah satu bentuk sarannya. (Wahyuni, 2016) mengungkapkan bahwa puisi diciptakan berdasarkan unsur yang berhubungan yang kemudian membentuk makna sekaligus pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Salah satu tujuan puisi adalah untuk mengungkapkan keresahan serta mengkritik hal-hal yang terjadi. (Ganie, 2015) mengatakan salah satu tujuan puisi ialah untuk memperlihatkan kebenaran dan mempengaruhi pembaca serta menyebarkan kebenaran kepada khalayak. Jadi, puisi yang di tulis oleh Nizar Qobbani yang berjudul *Khubzun wa Hasis wa Qomar* bertujuan untuk memberitakan kebenaran kepada masyarakat atau pembaca.

Puisi *Khubzun, Hasis wa Qomar* karya Nizar Qobbani ini.

terbit pada tahun 1954 di *Journal Of Arts Lebanon*. Tepat ketika Nizar berumur 31 tahun. kondisi sosial yang terjadi pada negara Suriah yaitu krisis pangan, yang mana pada saat itu masyarakat Suriah kehilangan kebutuhan pokoknya yaitu roti yang disebabkan oleh masyarakatnya sendiri, atas kenafian mereka yang hanya bermalas-malasan dan menghabiskan waktunya pada saat malam tiba. Akhirnya Nizar mengungkapkan keresahan serta kegelisahannya melalui puisi *Khubzun wa Hasis wa Qomar*.

Sebagai karya sastra, puisi cenderung memiliki makna dari kata yang sulit untuk dipahami pembaca. Sehingga, puisi mengalihkan makna lewat bahasa, yang kemudian membuat pembaca menjadi sedikit kesulitan untuk memaknai dan mengetahui makna sebenarnya. (Nurgiyantoro, 2014) mengatakan, bahwa bahasa yang terdapat dalam puisi itu mempunyai sifat ambigu, dan tentunya memiliki makna konotatif serta tujuannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti maksud dibalik makna pada puisi *Khubzun wa Hasis wa Qomar* karya nizar Qobbani ini.

(Qusairi, 2017) mengungkapkan tentang makna denotatif, yang merupakan makna semestinya dan bersifat aktual atau lugas. Kata dalam makna denotatif cenderung umum dan dapat dikatakan diketahui khalayak. Jadi, denotasi atau denotatif adalah definisi kata tersebut. Ber-

beda dengan makna konotatif atau konotasi, makna konotatif cenderung substantif atau mendalam yang maknanya dapat dimengerti dari beberapa orang saja (Sobur, 2009) .

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kajian relevan yang (Hayati & Jadidah, 2022) Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Novel Dua Barista Najhaty Sharma (Kajian Semantik). Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan bentuk ungkapan makna denotasi dan konotasi dalam novel Dua Barista. Kemudian ditemukannya makna denotatif dan konotatif, yang mana makna denotatif cenderung lebih banyak digunakan dari pada makna konotatif dalam novel tersebut. lain dari itu, ada juga penelitian lain yang berjudul Makna Denotatif dan Konotatif dalam Slanga Palcur. (Subet, Mary Fatimah, 2018) . Tujuan dari penelitian ini agar dapat memudahkan komunikasi antara placur dan pelanggan mereka. Kemudian ditemukannya makna konotatif dalam slanga sebanyak 16 data melalui rekaman perbuatan yang tidak baik.

Berbicara mengenai ilmu semantik, memberitahukan kita kepada kajian tentang makna, sependapat dengan ungkapan (Chaer, 2013) yang mengatakan bahwa semantik adalah kajian yang berusaha mengulik makna dalam sebuah bahasa. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan kajian semantik untuk

menganalisis puisi khubzun wa Hasis wa Qomar karya Nizar Qobbani. Adapun fokus makna yang dikaji adalah makna denotasi dan konotasi dalam puisi tersebut. guna untuk mengetahui makna yang sebenarnya dimaksud oleh si penulis.

Dari latar belakang di atas mengenai kajian makna semantik dalam puisi, dengan adanya penelitian ini akan menambah kajian tentang makna semantik dalam puisi, dan tentunya penelitian ini mempunyai kebaharuan yaitu dalam objek yang dikaji. Penelitian ini fokus dalam kajian makna denotasi dan konotasi yang ada dalam puisi Khubzun wa Hasis wa Qomar karya Nizar Qobbani, dan mengetahui makna sebenarnya yang dimaksud oleh penulis puisi ini.

2. KERANGKA TEORITIS

A. Semantik

(Aminuddin, 2022) menjelaskan bahwa istilah semantik berasal dari bahasa Yunani, yang berarti makna atau kajian tentang makna. Dalam artian bahwa makna tersebut adalah bagian dari bahasa atau linguistik. Jika melihat orang yang pertama menggunakan istilah makna yaitu Aristoteles, ia mengartikan makna adalah komponen terkecil yang mengandung makna. Dalam bahasa Arab semantik diterjemahkan dengan '*ilmu ad-dalalah*'. (Matsna, 2016) mengungkapkan bahwa '*ilmu ad-dalalah*' terdiri dari dua kata yaitu '*ilmu*' yang bermakna penge-

tahuan dan *ad-dalalah* yang berarti maksud atau makna. Dapat disimpulkan bahwa '*ilmu ad-dalalah* berarti pengetahuan tentang makna. Kemudian (Umar, 1982) juga menjelaskan dengan pengertian yang sama, bahwa '*ilmu ad-dalalah* merupakan studi tentang makna atau kajian yang menelaah tentang makna.

B. Makna

(Amayirah, 1987) mengatakan bahwa makna ialah kajian yang urgent dalam sebuah bahasa. Karena bahasa memiliki tujuan untuk menyampaikan makna. Dengan arti lain, makna merupakan target akhir dari pembicara dan pendengar, dan dari penulis dengan pembaca. (Matsna, 2016) berpendapat bahwa tujuan dari bahasa adalah untuk menyampaikan makna dan pikiran-pikiran manusia. tanpa adanya bahasa makna bukanlah apa-apa. Maka dari itu Ada banyak tentang jenis makna yang dalam semantik, akan tetapi peneliti ingin membatasi dan memfokuskan pada makna berdasarkan makna denotatif dan makna konotatifnya saja.

C. Makna Denotatif

(Chaer, 2013) mengungkapkan bahwa makna denotatif pada hakikatnya sama seperti makna referensial, karena makna denotatif merupakan makna yang didasari oleh panca indra baik dari penciuman,

penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya. Dan makna denotatif ini atau makna denotasi bisa dikatakan sebagai makna yang sebenarnya. (Qusairi, 2017) juga mengatakan bahwa makna denotasi ini digunakan untuk menyampaikan sesuatu berdasarkan kenyataan. makna Dalam KBBI denotasi diartikan sebagai makna kata dilandaskan kepada sesuatu yang sifatnya objektif. Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa makna denotasi (denotatif) adalah makna yang sesungguhnya.

D. Makna Konotatif

(Sudaryat, 2006) mengatakan bahwa makna konotatif merupakan makna lain atau bukan makna yang sebenarnya. Hal tersebut terjadi karena makna konotatif atau makna konotasi ini melibatkan atau banyak penjelesan terkait terhadap sesuatu. Menurut (Subroto, 2011) bahwa makna konotatif itu berhubungan dengan arti positif atau negatifnya suatu kata. Misalnya, kata "babi" untuk orang-orang muslim kata ini memiliki makna yang negatif, akan tetapi untuk orang-orang non muslim kata ini tidaklah negatif dan menjadi positif karna "babi" memiliki daging yang enak jika di makan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik kepustakaan untuk mengumpul-

kan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi yang berjudul *Khubzun wa Hasis wa Qomar* karya Nizar Qobbani. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dokumentasi, yaitu peneliti membaca, mencatat dan menerjemahkan data temuan. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dalam kajian makna untuk menemukan makna denotasi dan konotasi dalam puisi *Khubzun wa Hasis wa Qomar* karya Nizar Qobbani.

4. TEMUAN DAN ANALISIS

Bait 1

عندما يُولد في الشرق القمر
فالسطوح البيض تغفو
تحت أكداس الزهر
يترك الناس الحوانيت .. وممضون زهر
لملاقاة القمر...
يحملون الخبز، والحاكي، إلى رأس الجبال
ومعدات الخدر...
ويبيعون، ويشرون .. خيال وصور...
وموتون إذا عاش القمر

Ketika bulan muncul di sebelah timur
Maka permukaan yang putih mulai gelap.
Di bawah dedaunan bunga
Manusia meninggalkan aktivitasnya,

Kemudian bergegas menjumpai bulan...
Mereka membawa roti dan fonograf
Ke atas gunung
Serta peralatan anastesi...
Mereka membeli dan menjual
Khayalan dan foto-foto...
Dan mereka mati ketika bulan hidup (Qabbani, 1999).

Berdasarkan tabel di atas yang berisi bait puisi pertama dan kedua, dapat dipahami bahwa terdapat makna denotasi dan konotasi didalamnya. Berikut paparannya.

A. Makna Denotatif

Pada bait pertama ini, terdapat makna sebenarnya yaitu, penyair ingin mengatakan bahwa masyarakat Suriah ketika bulan muncul, mereka semua bergegas meninggalkan seluruh aktivitasnya, kemudian menjumpai bulan dan membawa roti serta fonograf ke atas gunung kemudian bersenang-senang.

B. Makna Konotatif

Makna lain atau makna dibalik itu semua adalah, ketika bulan sudah muncul dan bergegas menjumpai bulan di atas gunung, ternyata itu sudah menjadi kebiasaan mereka, yang hanya menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dan

menikmati tembakau, minum-minuman dan narkoba setiap malam tiba.

Bait 2

ما الذي يفعله قرص ضياء ؟
بيلادي ...
ببلاد الأنبيا..
وببلاد البسطاء...
ماضغي التبغ، وتجار الخدر
ما الذي يفعله فينا القمر ؟
فنضيع الكبرياء
ونعيش لنستجدي السماء
ما الذي عند السماء ؟
لكسالى ضعفاء
يستحيلون إلى موتى...
إذا عاش القمر ..
بيلادي ...
ببلاد الأنبيا..
وببلاد البسطاء...
ماضغي التبغ، وتجار الخدر
ما الذي يفعله فينا القمر ؟
فنضيع الكبرياء
ونعيش لنستجدي السماء
ما الذي عند السماء ؟
لكسالى ضعفاء

Apa yang mereka lakukan
Dengan lapiran cahaya?
Negeriku....
Negeri para nabi...
Dan Negeri yang ramah dan sederhana...
Pengunyah tembakau dan pengedar narkoba.

Apa yang akan bulan lakukan
pada kita?
Kita kehilangan harga diri
Dan kita hidup untuk mengemis
pada langit
Apa yang dimiliki langit?
Untuk orang-orang yang malas ini.
Mereka akan menjumpai kematiannya...
Ketika bulan datang...

Bait 3

ويهنلون قبور الأولياء
علها ..
ترزقهم رزا وأطفالاً...
قبور الأولياء ...
وهمدون السجاجيد الأنبيقات الطرر
يتسلون بأفيون ...
نسميه قدر ..
وقضاء ..
في بلادي ..
في بلاد البسطاء..

Dan mereka menggoyangkan kuburan para pemimpin...
Semoga kuburan itu dapat memberi mereka
Nasi dan anak-anak...
Dengan menyediakan permadani (karpet)
yang anggun
bersenang-senang dengan opium (sejenis narkotika).
Kami menamakannya dengan takdir...
Dan ketentuan Tuhan...
Di Negeriku...
Di Negeri orang-orang sederhana...

Berdasarkan tabel di atas yang berisi bait puisi kedua dan ketiga, dapat dipahami bahwa terdapat makna konotasi didalamnya, berikut paparannya.

A. Makna Konotatif

Penyair menyakan lagi, apa yang mereka lakukan dengan cahaya bulan? dan ternyata pada saat saat itulah mereka berse-nang-senang dan menghabiskan waktunya. Mereka menghabiskan waktunya dengan menggelar karpet dan menguyah tembakau serta menggunakan narkoba sampai bialan terbenam. Apa yang bisa dilakukan oleh langit untuk orang-orang yang malas ini? Mereka hanya bisa mengem-is dan berharap kepada kuburan para pemimpin. Serta menunggu kematiannya.

Bait 4

أي ضعف وانحلال؟
يتولانا إذا الضوء تدقق
فالسجاجيد، وآلاف السلا
ل وقداح الشاي .. والأطفال .. تحتل التلال
في بلادي ..
حيث يبكي الساذجون
ويعيشون على الضوء الذي لا يبصرون
في بلادي ...
حيث يحيا الناس من دون عيون

Kelemahan apa ini yang men-
guasai kita?
Maka karpet, ribuan keranjang

Dan secangkir teh...
Anak-anak....
Menempati perbukitan
Di Negeriku...
Tempat orang-orang menangis
Mereka hidup di dalam cahaya
Tetapi mereka tidak bisa
melihatnya
Di Negeriku...
Manusia hidup tanpa mata

Bait 5

حيث يبكي الساذجون
ويصلون ، ويزنون ، ويحيون الكال منذ أن كانوا .. يعيشون
اتكال
وينادون الهلال :
" يا هلال ..
أيها النبع الذي يمطر ماس
وحشيشاً .. وتعاس
أيها الربُّ الرخامي المعلق أيها الشيء الذي ليس يُصدَّق
دمت للشرق .. لنا ...
عنقود ماس
للملايين التي قد عطلت فيها الحواس

Orang-orang menangis.
Mereka melaksanakan sholat
tetapi juga melakukan zina.
Mereka hidup dalam ketergan-
tungan...
Mereka memanggil bulan:
"Wahai bulan...
Wahai air mata yang menghujani
permata
Dan bulan... dan ketidakbahagi-
aan
Wahai penguasa marmar
Yang ketergantungan
Wahai sesuatu yang tidak bisa
dipercaya

Aku hidup di Timur... bagi kami
Seuntai ketidakbahagian
Bagi jutaan orang
yang indranya tidak berfungsi

Berdasarkan tabel di atas yang berisi bait puisi ketiga dan keempat, dapat dipahami bahwa terdapat makna konotasi didalamnya, berikut paparannya.

A. Makna Konotatif

Penyair menanyakan, kelemahan apa yang mengausai kita (kemalasan)? dan apa yang akan dilakukan oleh bulan kepada negeriku, negeri para nabi, negeri orang-orang ramah dan sederhana, di negerinya banyak orang-orang yang menangis, banyak orang-orang yang melaksanakan sholat tetapi juga melakukan zina. Mereka hidup dalam ketergantungan dan mengemis pada langit atau meminta kepada tuhan untuk memenuhi kebutuhannya, akan tetapi mereka malas dan tidak mau bekerja. Jadi, apakah tuhan akan memenuhi kebutuhannya jika mereka malas dan hidup dalam ketergantungan?

Bait 6

في ليالي الشرق .. لما يبلغ البدر تامة .
يتعري الشرق من كل كرامة ونضال ..
فالملايين التي تركض من غير نعال ... والتي تؤمن في أربع
زوجات ...
وفي يوم القيامة .
الملايين التي لا تلتقي بالخبز .. إلا في الخيال

والتي تسكن في الليل بيوتاً من سعال . أبداً .. ما عرفت
شكل الدواء ..
تتردى ... جثثاً تحت الضياء ...
في بلادي .
حيث يبكي الساجون
وموتون بكاء
كلما طالعهم وجه الهلال
ويزيدون بكاء
كلما حركهم عود ذليل .. و " ليالي " ... ذلك الموت الذي
ندعوه في الشرق .
" ليالي " .. وغناء
في بلادي . في بلاد البسطاء

Di malam Timur saat bulan telah sempurna...
Mereka meninggalkan semua martabat dan perjuangan...
Jutaan orang berlari tanpa alas kaki...
Yang percaya pada empat istri...
Dan di hari kiamat
Jutaan orang tidak pernah menemukan roti...
Selain dari khayalan
Dan menghabiskan malam-malam mereka di dalam rumah yang sesak dan batuk...
Tidak pernah tahu bentuk obat...
Memburuk... hingga bergelimpangan mayat di bawah cahaya...
Di Negeriku.
Tempat orang-orang menangis
Dan meninggal dalam tangisan.
Setiap lantunan kecapi yang Merdu...
Dan malam-malam mengusik mereka
Kematian itu kami sebut di Timur.

Pada setiap malam... dengan
sebuah lagu
Di Negeriku. Negeri orang-orang
sederhana

Bait 6

حيث نجت التواشيع الطويلة .
ذلك السل الذي يفتك بالشرق ...
التواشيع الطويلة
شرقنا المجر .. تاريخا .. وأحلاماً كسولة
وخرافات خوالي .
شرقن، الباحث عن كل بطولة
في (أبي زيد الهلالي) ..

Tempat kami menelan puisi *tausyih* panjang.

Penyakit TBC itu yang menyerang Timur...

Menelan sejarah, menelan impian-impian

Orang yang malas dan penuh khayalan...

Timur kami, yang mencari setiap kepahlawanan Abu Zayd al-Hilal....

Berdasarkan di atas yang berisi bait puisi kelima dan keenam, dapat dipahami bahwa terdapat makna konotasi didalamnya, berikut paparannya.

A. Makna Konotatif

Penyair ingin menegaskan kembali bahwa mereka (masyarakat suriah) terus meminta kepada tuhan, akan tetapi mereka masih dengan sikap yang sama yaitu malas untuk bekerja dan tidak mau berusaha,

akan tetapi mereka masih untuk mengemis pada tuhan, berharap akan datang bantuan dengan cara menggoyangkan kuburan para pemimpin. Masyarakat di negeri Suriah adalah masyarakat yang naif, malas dan mengabaikan perubahan di negerinya. Sampai pada akhirnya mereka kehilangan kebutuhan pokoknya yaitu "ROTI" karena roti merupakan kebutuhan pokok masyarakat Arab dan terjadilah Krisis pangan didalam negerinya.

5. PENUTUP

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian mengenai semantik yang terfokus pada makna denotasi dan konotasi dalam puisi Khubzun wa Hasis wa Qomar karya Nizar Qobani. Sehingga, ditemukannya hasil dari penelitian ini yaitu, 1 makna denotasi pada bait pertama dan 4 makna konotasi pada 4 bait puisi Khubzun wa Hasis wa Qomar. Pada bait ke 2 sampai bait ke 4 penyair banyak bertanya dengan kalimat penegasan yang ditujukan kepada masyarakat Suriah dengan ekspresi serta perasaan penyesalan. Itulah sebabnya pada puisi ini banyak mengandung makna konotasi.

Puisi Khubzun wa Hasis wa Qomar ini menceritakan tentang krisis pangan yaitu kehilangan kebutuhan pokok dari masyarakat suriah yang berupa "Khubzun atau Roti", dimana "Hasis atau Ganja" adalah benda atau obat yang dibawa oleh mereka ketika "Qomar atau bulan" tiba, mereka

bergegas untuk menjumpainya lalu bersenang-senang menghabiskan malam-malamnya. Sampai pada akhirnya mereka merasakan akhibatnya yaitu banyak dari mereka yang mati kelaparan yang disebabkan oleh mereka sendiri atas kenaifan dan kemalasan mereka untuk bekerja dan menginginkan perubahan di negerinya.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Amayirah, K. A. (1987). *Fi at-Tahlil al-Lughawi*. Maktabah al-Manar.
- Aminuddin. (2022). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Fachrudin, A. A. (2021). *Linguistik Arab: Pengantar Sejarah dan Mazhab*. DIVA PRESS.
- Ganie, T. N. (2015). *Buku Induk Bahasa Indonesia: Pantun, Puisi, Sya'ir, Pribahasa, Gurindam dan Majas*. Araska.
- Hayati, A. N., & Jadidah, N. N. (2022). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik). *Peneroka*, 17(1), 17–31.
- Matsna. (2016). *Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer*. Prenadamedia Group.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika. Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press
- Qabbani, N. (1999). *Ahla Qasa'idi. Beirut: At-thib'atu as-saminata asyarata*.
- Qusairi, W. (2017). Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 5(4), 206.
- Sobur, A. (2009). *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Subet, Mary Fatimah, and M. Z. D. (2018). *Semantik dan makna konotasi dalam slanga pelacur*. 1–6.
- Subroto, E. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Cakrawala Media.
- Sudaryat, N. (2006). *Ringkasan Bahasa Indonesia*. Ganeca Exact.
- Umar, A. M. (1982). *'ilmu ad-Dalalah*. Daar al-Arubah.
- Wahyuni, L. (2016). Pembentukan Citra Diri Dalam Puisi Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana Karya K.H. A.

Mustofa Bisri. *Kembara:
Jurnal Keilmuan Bahasa,
Sastra Dan Pengajarannya,*
2(2), 187–194.